

Korelasi Pola Asuh dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Matematika Siswa SMA Kusuma Bangsa Palembang

Andri Wijaya¹, Mujiyanto², Alexander Chandra³
^{1,2,3} Institut Nalanda, Indonesia

Jl. Pulo Gebang No. 107, Cakung – Jakarta Timur
Email: andriarw@gmail.com, viryapitu@gmail.com, unja1986@yahoo.com

ABSTRACT

The Correlation between Parenting Patterns and Learning Motivation to Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects at SMA Kusuma Bangsa Palembang. Buddhist Religious Education Thesis, Nalanda Institute, Dr. Mujiyanto, S.Pd., M.Pd. as first advisor and Dr. Alexander Chandra, M.M., M.Kn., MBA as second advisor. This research was aimed to determine the correlation between parenting patterns and learning motivation to student learning outcomes in mathematics subjects at SMA Kusuma Bangsa Palembang. The hypothesis proposed in this study is that there is a correlation between parenting patterns and learning motivation to student learning outcomes in mathematics subjects at SMA Kusuma Bangsa Palembang. The sample in this research amounted to 135 students of class X. The measuring instrument in data collection used a scale of parenting patterns, a scale of learning motivation, and a scale of student learning outcomes in mathematics, with a correlational method as a research method. The results showed that the correlation coefficient of 0.726 indicated a positive relationship and high interpretation. The Fcount value = 7.071, Ftable (0.05; 135) = 3.060 with the criteria Fcount > Ftable, so that the null hypothesis (Ho) which states that there is no correlation between parenting patterns and learning motivation on student learning outcomes in mathematics subjects at SMA Kusuma Bangsa Palembang is rejected. Thus, there is a significant positive correlation between parenting patterns and learning motivation on student learning outcomes in mathematics at SMA Kusuma Bangsa Palembang with multiple regression analysis $y = 73.178 + 0.164X_1 + 0.183X_2$ which is real. The magnitude of the effective contribution of parenting patterns and learning motivation to student learning outcomes in mathematics at SMA Kusuma Bangsa Palembang is 52.7%, while the remaining 47.3% is caused by other factors.

Keywords: Parenting Patterns, Learning Motivation, SMA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 135 siswa kelas X. Alat ukur dalam pengambilan data menggunakan skala pola asuh, skala motivasi belajar, dan skala hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dengan metode korelasional sebagai metode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,726 menunjukkan hubungan positif dan interpretasi tinggi. Nilai Fhitung = 7,071, Ftabel (0,05 ; 135) = 3,060 dengan kriteria Fhitung > Ftabel, sehingga hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang ditolak. Dengan demikian, ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang dengan analisis regresi ganda $y = 73,178 + 0,164X_1 + 0,183X_2$ yang bersifat nyata. Besarnya sumbangan efektif pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang sebesar 52,7%, sedangkan sisanya sebesar 47,3% disebabkan oleh faktor lain

Kata kunci: Pola Asuh, Motivasi Belajar, SMA

Riwayat Artikel : Diterima: 10-03-2025

Disetujui: 17-03-2025

Alamat Korespondensi:

Andri Wijaya
Institut Nalanda, Indonesia
Jl. Pulo Gebang No. 107, Cakung – Jakarta Timur
Email: andriarw@gmail.com

1. LATAR BELAKANG

Hasil belajar dapat menjadi tolok ukur pencapaian keberhasilan belajar siswa dalam meraih tujuan belajar yang telah disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dari kegiatan belajar mengajar dapat berupa pencapaian domain kognitif, domain psikomotorik, dan/atau domain afektif. Pencapaian keberhasilan belajar ini memerlukan dukungan atau faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Siswa sebagai subjek dalam upaya meraih hasil belajar, perlu mendapatkan perlakuan tertentu agar proses yang dialami dapat memberikan kontribusi yang berarti. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat (Sardiman, 2012:102). Selain itu, pola asuh dalam keluarga juga menjadi hal yang penting dan berkaitan dengan pendidikan siswa. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang, serta belajar tentang nilai-nilai kehidupan dalam membentuk kepribadian yang unggul. Berbagai macam pola asuh dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pendidikan kepada siswa, sehingga pelaksanaan pola asuh ditambah dengan motivasi belajar, baik motivasi secara internal maupun eksternal dapat berkontribusi aktif dalam mempengaruhi hasil belajar siswa (Hidayat, 2023).

Observasi awal dilakukan kepada guru yang mengajar di kelas X untuk memperoleh permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum maksimal, diantaranya siswa kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa cenderung ramai sendiri, kurang aktif untuk bertanya kepada guru ataupun sesama siswa, dan motivasi untuk belajar yang tergolong rendah. Wawancara terhadap siswa juga dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap hasil belajar siswa, bahwa matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, terlalu banyak rumus, dan sulit untuk dikerjakan. Sebagian besar siswa kurang suka membaca sehingga pemahaman terhadap permasalahan matematika tidak jelas maksudnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika menunjukkan hasil belum optimal. Hasil Penilaian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas X SMA Kusuma Bangsa Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024, menunjukkan bahwa 146 siswa (62%) siswa belum tuntas penilaian dan 90 siswa (38%) siswa sudah tuntas penilaian. Untuk itu, perlu dilakukan upaya meningkatkan motivasi belajar agar siswa mampu melewati kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Selain motivasi belajar yang memberikan perlakuan kepada siswa dalam meraih hasil belajar, faktor keluarga juga dapat memberikan perlakuan kepada siswa. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar, dan menyatakan

dirinya sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Pola hidup orang tua dapat secara langsung mencetak pola hidup anaknya, di samping tradisi, falsafah hidup keluarga, lingkungan alam sekitar, dan sekolah, ikut menentukan nuansa pertumbuhan dan perkembangan anak. Baik buruknya struktur keluarga dan masyarakat memberikan efek yang baik maupun buruk pada pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Stewart dan Koch (dalam Hidayat, 2013:43) mengemukakan bahwa orang tua mempunyai berbagai fungsi yang salah satu diantaranya adalah mengasuh putra-putrinya. Pola asuh ini terdiri dari tiga kecenderungan pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif (Rizqiani, 2024).

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua belum maksimal untuk kemajuan belajar siswa, motivasi belajar siswa masih rendah, hasil belajar siswa masih rendah, sebagian besar siswa (62%) memperoleh nilai belum tuntas pada mata pelajaran matematika, dan orang tua sibuk dalam bekerja, sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dalam belajar di rumah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan pola asuh dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang, untuk menguji ada tidaknya hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang, dan untuk menguji ada tidaknya hubungan pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang. Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk menambah bahan informasi dan sumber ilmu tentang konsep pola asuh dan motivasi belajar yang berkaitan dengan pendidikan dasar dan menengah, serta menjadi bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian yang berkaitan di masa depan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pola asuh orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Orang tua merupakan orang yang pertama kali menjadi contoh bagi anak dalam bersikap dan berperilaku. Gunarsa (dalam Rabiatul Adawiyah, 2017) menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya di mana mereka melakukan serangkaian usaha aktif. Petranto (dalam Suarsini, 2013:67) menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. anak merasakan pola perilaku ini dari segi positif maupun negatif. Tiap keluarga menanamkan pola asuh yang berbeda hal ini

tergantung pendapat dari orang tua. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu (Djamarah, 2014:55).

Menurut Hurlock (dalam Adawiyah 2017:107) aspek-aspek yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah sebagai berikut: (1) Pola Asuh Otoriter, meliputi aspek orang tua yang memaksakan kehendak, anak harus mematuhi aturan orang tua, dan tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat; (2) Pola Asuh Demokratis, meliputi aspek orang tua yang memberikan nasihat, orang tua yang memberikan arahan kepada anak, dan sikap komunikatif antara orang tua dan anak; (3) Pola Asuh Permisif, meliputi aspek orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak, sikap acuh tak acuh kepada anak, dan kurang tegas dalam menerapkan aturan.

Pola asuh orang tua adalah cara-cara biasa yang dipergunakan orang tua dalam membesarkan dan mengasuh anaknya yang selanjutnya akan mempengaruhi perkembangan diri anak, baik pribadi maupun unsur-unsur kejiwaan lain, seperti emosi, motivasi, maupun sosialisasi. Dalam Sigalovada Sutta, terdapat lima tugas dan tanggung yang harus dilakukan orang tua kepada anaknya, yaitu (1) menjauhkan anak dari kejahatan, (2) mendorong anak untuk berbuat baik, (3) memberikan anak pendidikan yang baik, (4) membuat pengaturan pernikahan yang cocok untuk anak, dan (5) memberi warisan pada anak ketika mereka membutuhkannya. Dalam agama Buddha, motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat terjadi apabila terdapat unsur keyakinan (*saddha*). Keyakinan merupakan suatu sikap batin yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diyakini. Keyakinan terhadap sesuatu yang benar akan menghasilkan pikiran, perbuatan, dan ucapan benar, demikian sebaliknya keyakinan terhadap sesuatu yang salah akan menghasilkan pikiran, perbuatan, dan ucapan yang salah.

Atkinson (dalam Hamzah, 2006:5) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan untuk berprestasi. Oleh sebab itu motivasi belajar disebut pendorong semangat belajar. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang ikut menentukan besar kecilnya prestasi, karena itu agar proses belajar dapat terlaksana dengan baik, individu yang bersangkutan harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar. Gairah belajar yang rendah dapat membuat individu yang pandai menjadi tidak mencapai prestasi, sebaliknya gairah dari belajar yang tinggi dapat membuat individu yang biasa-biasa saja pada prestasi yang baik. Motivasi belajar dimiliki oleh setiap orang sedangkan intensitasnya tergantung pada kondisi mental seseorang.

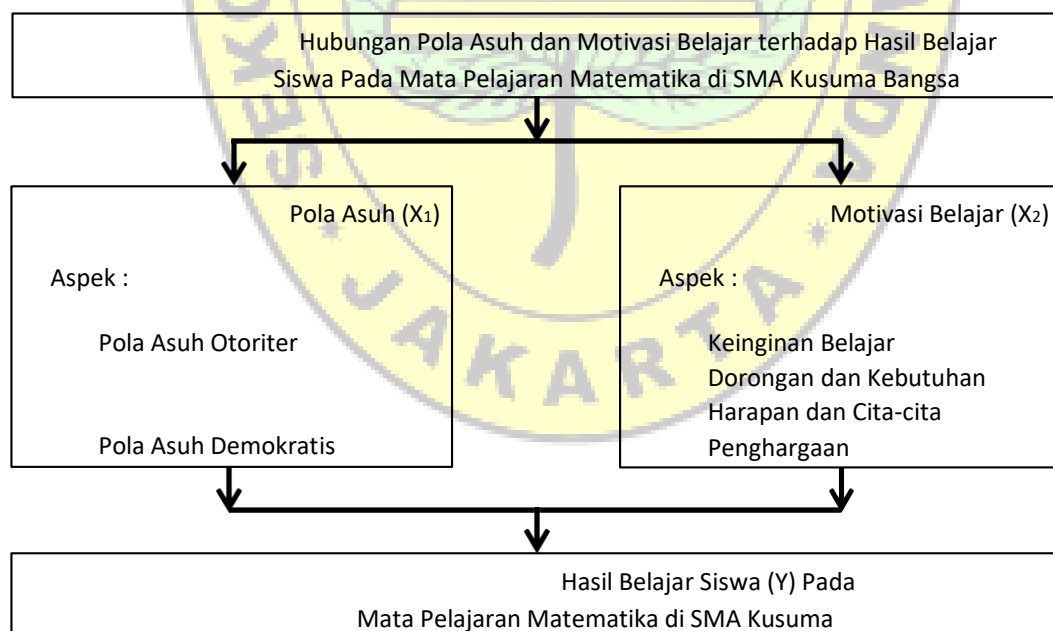
Mehrabian dan Bank (2005:205) menyatakan motivasi belajar sebagai dorongan yang terdapat di dalam diri individu guna mendapatkan keberhasilan yang tinggi dan usaha menghindari kegagalan dalam hubungannya dengan keberhasilan. Lebih jauh mereka mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar memberikan kekuatan pada seseorang, guna berusaha lebih giat dalam mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. Motivasi belajar mencakup beberapa faktor, yaitu motivasi belajar, penghindaran dari kegagalan, pengharapan dari keberhasilan, serta situasi dan keadaan lingkungan.

Menurut Hamzah B. Uno (2016:23) aspek-aspek yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, meliputi siswa memiliki keinginan untuk memperoleh hasil maksimal, siswa mempunyai keinginan untuk menguasai materi pelajaran, dan siswa antusias dalam kegiatan belajar mengajar; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, meliputi siswa mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, siswa belajar tiap hari dengan rajin, dan siswa mempunyai keinginan untuk bertanya dalam kegiatan belajar mengajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, meliputi siswa mempunyai kesadaran tentang pentingnya belajar, siswa mempunyai keinginan untuk berprestasi di sekolah, dan siswa mempunyai cita-cita; (4) Adanya penghargaan dalam belajar, meliputi keinginan siswa untuk membuktikan diri sebagai individu yang berhasil dan siswa mempunyai keinginan untuk menunjukkan prestasi kepada orang tua; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, meliputi guru yang mempunyai ketrampilan untuk melakukan pembelajaran yang interaktif dan guru menyajikan pembelajaran dengan menarik serta menyenangkan; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, meliputi siswa yang mempunyai rasa senang dalam belajar dan siswa tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.

Buddha menjelaskan dalam Samyutta Nikaya (Bodhi, 2000:267), keyakinan merupakan benih yang digunakan untuk mencapai kebahagiaan. Buddha menjelaskan kepada Bodhi dalam Bodhirajakumara Sutta, Majjhima Nikaya (Horner, 2002:282), bahwa keyakinan sebagai tingkatan pertama dalam faktor usaha untuk mencapai keberhasilan. Landasan awal untuk memperoleh kesuksesan adalah dengan memiliki keyakinan serta didukung dengan adanya usaha keras. Keyakinan menjadi faktor yang sangat penting untuk menuntun individu menjadi individu yang lebih baik dengan berbagai perbuatan yang dimunculkan. Individu yang mempunyai keyakinan yang baik sebagai dasar untuk mewujudkan motivasi belajar dapat menjadi individu yang berprestasi dengan pikiran, perbuatan, dan ucapan yang baik juga.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan (Hamalik, 2004:31). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup faktor internal dari dalam diri siswa, yaitu fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal dari luar diri siswa, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara bersama-sama. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor (Asep, 2009:16).

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan itu dengan segala macam faktor yang telah atau sudah diidentifikasi yakni sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2008:53). Menurut F.N. Kerlinger (dalam Ridhahani, 2020:78), hipotesis adalah simpulan sementara atau preposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian suatu hipotesis merupakan suatu preposisi yang dinyatakan dalam bentuk yang dapat diuji dan meramalkan

suatu hubungan tertentu antara dua variabel. Menurut Sugiyono (2016:100) hipotesis penelitian terdiri dari tiga bentuk, yaitu (1) Hipotesis Deskriptif, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah deskriptif yang berkenaan dengan variabel mandiri. (2) Hipotesis Komparatif, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif, berupa variabel sama tetapi populasi atau sampel berbeda, atau keadaan yang terjadi pada waktu yang berbeda. (3) Hipotesis Asosiatif, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif berupa hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berpikir dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang; (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang; (3) Terdapat hubungan hubungan positif dan signifikan antara pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang tepat digunakan (Sugiyono, 2014:102). Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas. Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah pengolahan data menggunakan teknik analisis statistik. Uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari koefisien hubungan antara X_1 terhadap Y , X_2 terhadap Y , dan X_1X_2 terhadap Y . Analisis regresi linear sederhana dan berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin. Sampel penelitian ini adalah 135 orang yang tersebar secara acak atau random. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu mengambil sampel secara acak dari populasi yang ada.

Pengumpulan data merupakan suatu proses menghimpun data, data yang diperhatikan (data yang sudah dikumpulkan) relevan serta akan memberi gambaran dari

aspek yang akan diteliti. Arikunto (2006:60) menjelaskan bahwasanya mengumpulkan data yaitu pencetakan peristiwa- peristiwa atau hal-hal atau keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:140). Kuesioner digunakan untuk menjaring data dari responden, berupa pola asuh dan motivasi belajar. Metode ini mengacu pada pernyataan seseorang mengenai dirinya sendiri (self-report). Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, catatan harian, dan sebagainya (Edi Kusnaldi, 2005:15). Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang profil sekolah, jumlah siswa, dan hasil belajar siswa.

Arikunto (2008) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan instrumen yang tidak valid mempunyai validitas rendah atau tidak valid sama sekali. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 2020:20). Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat pengumpul data dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2021:21).

Singarimbun (2019:9) mengatakan bahwa reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Suatu instrumen dikatakan reliable apabila instrumen tersebut menunjukkan hasil-hasil yang mantap (Nurkencana, 2016:6). Pengukuran dapat dipercaya apabila suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif tetap jika dilakukan pengukuran kembali pada subjek yang sama. Secara empiris, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas. Besarnya koefisien reliabilitas berkisar dari 0,0 sampai dengan 1,0. Koefisien reliabilitas dinyatakan tinggi apabila nilainya mendekati angka 1,0. Salah satu teknik pengujian reliabilitas instrumen adalah koefisien reliabilitas Alpha Cronbach.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Setelah terpenuhinya prasyarat uji asumsi dan uji linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan

analisis statistik regresi sederhana dan berganda dengan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) ver. 26 for Windows. Analisis statistik ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel. Kriteria pengujian hipotesis digunakan oleh peneliti sebagai tolok ukur dalam mengambil kesimpulan terhadap hasil pengujian data dengan menggunakan perhitungan statistik yang diterapkan. Untuk pengujian hipotesis diperlukan hipotesis statistik yang terdiri dari Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Kerja (H_a), yaitu: tidak ada hubungan pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang (H_0) dan ada hubungan pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang (H_a). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dengan taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian hipotesis dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka taraf signifikan (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka taraf tidak signifikan (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Melalui uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai probabilitas (p). Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak suatu data adalah jika nilai $p \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik menggunakan uji parametrik.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas ini dimaksudkan untuk melakukan generalisasi dari hasil penelitian dan penelitian yang datanya diambil dari kelompok-kelompok terpisah yang berasal dari satu populasi. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan teknik One Way Anova, yaitu Test of Homogeneity of Variances. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui populasi varian sama atau tidak adalah jika probabilitasnya (p) $> 0,05$, maka populasi varian homogen dan jika probabilitasnya (p) $< 0,05$, maka populasi varian tidak homogen.

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) memiliki hubungan yang linier. Hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan yang berarti. Uji linieritas dilakukan dengan teknik analisis varians. Kaidah uji yang digunakan adalah jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y)

dinyatakan linier atau jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel tergantung (y) tidak linier.

Uji Multikolinearitas digunakan sebagai syarat uji korelasi ganda (multiple product moment correlation), yaitu untuk menguji korelasi antara satu variabel terikat (Y) dengan sekelompok variabel bebas X_1 dan X_2 sebagai kesatuan variabel. Pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi hubungan multikolinearitas antar variabel bebas.

Sugiyono (2015:228) menyatakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel tersebut interval atau ratio digunakan teknik korelasi Product Moment. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dipenuhi maka dilanjutkan dengan menguji hipotesis yaitu mencari nilai korelasi antara X_1 dengan variabel Y dan X_2 dengan variabel Y. Menurut Riduwan (2012:238) korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Korelasi ganda merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) serta satu variabel terikat (Y). Uji koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X (variabel bebas) terhadap variabel Y (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada output tabel Model Summary dan diketahui dengan melihat R^2 (R Square).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pola asuh diperoleh melalui angket sebanyak 30 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Responden angket pola asuh adalah siswa SMA Kusuma Bangsa Palembang sebanyak 135 siswa. Berdasarkan uji coba instrumen, dari 30 butir pernyataan, terdapat 28 butir pernyataan yang valid dengan $r_{hitung} > 0,168$ dan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh r_{hitung} sebesar 0,735, dengan syarat $0,735 > 0,700$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Sebelum uji coba, skala pola asuh terdiri dari 30 butir. Dari 30 butir yang disajikan terpilih 28 butir yang valid dan 2 butir yang gugur. Butir yang tidak valid adalah butir nomor 8 dan 25. Butir yang valid memiliki koefisien korelasi butir sebesar 0,199 sampai dengan 0,605. Sedangkan butir yang gugur memiliki koefisien korelasi butir sebesar -0,130 sampai dengan 0,064. Uji reliabilitas terhadap skala pola asuh menunjukkan koefisien Alpha sebesar 0,735 dengan $n = 30$ dan koefisien korelasi butir sebesar 0,199 sampai dengan 0,605. Berdasarkan uji coba instrumen, hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh r_{hitung} sebesar 0,735, dan $n = 30$ dengan syarat $0,735 > 0,700$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas terhadap skala pola asuh

penelitian menghasilkan koefisien Alpha 0,764 dan $n = 28$ dengan syarat $0,764 > 0,700$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil analisis data statistik variabel pola asuh diperoleh nilai rata-rata 80,66; median 81; modus 85; simpangan baku 8,186; varians 67,002; nilai maksimum 98; dan nilai minimum 57.

Data motivasi belajar diperoleh melalui angket sebanyak 30 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Responden angket pola asuh adalah siswa SMA Kusuma Bangsa Palembang sebanyak 135 siswa. Berdasarkan uji coba instrumen, dari 30 butir pernyataan, terdapat 28 butir pernyataan yang valid dengan $r_{hitung} > 0,168$ dan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh r_{hitung} sebesar 0,726, dengan syarat $0,726 > 0,700$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Sebelum uji coba, skala motivasi belajar terdiri dari 30 butir. Dari 30 butir yang disajikan terpilih 28 butir yang valid dan 2 butir yang gugur. Butir yang tidak valid adalah butir nomor 22 dan 29. Butir yang valid memiliki koefisien korelasi butir sebesar 0,201 sampai dengan 0,609. Sedangkan butir yang gugur memiliki koefisien korelasi butir sebesar -0,206 sampai dengan -0,290.

Uji reliabilitas terhadap skala motivasi menunjukkan koefisien Alpha sebesar 0,726 dengan $n = 30$ dan koefisien korelasi butir sebesar 0,201 sampai dengan 0,609. Berdasarkan uji coba instrumen, hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh r_{hitung} sebesar 0,726, dan $n = 30$ dengan syarat $0,726 > 0,700$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas terhadap skala pola asuh penelitian menghasilkan koefisien Alpha 0,784 dan $n = 28$ dengan syarat $0,784 > 0,700$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Hasil analisis data statistik variabel pola asuh diperoleh nilai rata-rata 78,78; median 81; modus 85; simpangan baku 8,148; varians 66,778; nilai maksimum 98; dan nilai minimum 57.

Uji syarat pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu data agar dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Uji syarat pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik one sampel Kolmogorov-Smirnov test dengan nilai kemaknaan (p) dari program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) ver. 26 for Windows. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidak suatu data adalah jika nilai $p \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas berdistribusi normal dengan nilai $K-S Z = 0,073$ dan $p = 0,077$ ($p > 0,05$).

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan teknik one way anova, yaitu test of homogeneity of variances dari program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) ver. 26 for Windows. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui populasi varian sama atau tidak adalah jika probabilitasnya $(p) > 0,05$, maka populasi varian homogen dan jika probabilitasnya $(p) < 0,05$, maka populasi varian tidak homogen. Hasil uji homogenitas terhadap variabel pola asuh adalah homogen dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,511, sehingga populasi mempunyai varian yang sama.

Uji Linearitas

Uji lineritas hubungan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (x) dan variabel tergantung (y) memiliki hubungan yang linier. Uji lineritas dilakukan dengan menggunakan teknik regression, yaitu model summaryb dari program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) ver. 26 for Windows. Kaidah yang digunakan adalah jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel tergantung (y) dinyatakan linier atau jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas (x) dan variabel tergantung (y) tidak linier. Hasil uji linearitas variabel pola asuh dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika mempunyai hubungan yang linear dengan nilai deviation from linearity, $0,295 > 0,05$. Hasil uji linearitas variabel motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika mempunyai hubungan linear dengan nilai deviation from linearity $0,268 > 0,05$.

Uji Mulkolinearitas

Uji mulkolinearitas dilakukan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier dan signifikan antar variabel bebas. Uji mulkolinearitas dilakukan dengan menggunakan teknik regression, yaitu coefficientsa dari program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) ver. 26 for Windows. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , maka tidak terjadi mulkolinearitas dalam model regresi atau jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10 , maka terjadi mulkolinearitas dalam model regresi. Hasil uji mulkolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance $> 0,1$; yaitu $0,993 > 0,1$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 , yaitu $1,007 < 10$, maka tidak terjadi mulkolinearitas dalam model regresi.

Uji Korelasi Sederhana

Uji korelasi linear sederhana digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel Pola Asuh dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika serta variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Uji korelasi

sederhana menggunakan Teknik Korelasi Product Moment. Koefisien Korelasi Product Moment rhitung menunjukkan nilai positif sebesar 0,683 dan interpretasi tinggi sesuai dengan rentang 0,600 – 0,799. Nilai rhitung > rtabel, yaitu $0,683 > 0,168$ berarti terdapat hubungan antara Pola Asuh dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Dengan demikian, semakin baik pola asuh, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika semakin tinggi. Koefisien Korelasi Product Moment rhitung menunjukkan nilai positif sebesar 0,602 dan interpretasi tinggi sesuai dengan rentang 0,600 – 0,799. Nilai rhitung > rtabel, yaitu $0,602 > 0,168$ berarti terdapat hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Dengan demikian, semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika semakin tinggi.

Uji Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel Pola Asuh dan variabel Motivasi Belajar terhadap variabel Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika secara bersama-sama. Uji korelasi berganda menggunakan Teknik Korelasi Product Moment. Koefisien Korelasi Product Moment rhitung menunjukkan nilai positif sebesar 0,726 dan interpretasi tinggi sesuai dengan rentang 0,600 – 0,799. Nilai rhitung > rtabel, yaitu $0,726 > 0,168$ berarti terdapat hubungan antara Pola Asuh dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Dengan demikian, semakin baik pola asuh dan semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika semakin tinggi.

Uji F (Uji Signifikan)

Uji F digunakan untuk signifikansi Hubungan Pola Asuh dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. Uji F menggunakan ANOVA. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu membandingkan antara nilai kritis F (Ftabel) dengan nilai Fhitung yang terdapat pada tabel ANOVA. Hasil uji hipotesis pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah H_0 ditolak dengan F hitung sebesar 7,071 dan kriteria Fhitung > Ftabel, yaitu $7,071 > 3,06$ berarti terdapat hubungan antara Pola Asuh dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika yang dijelaskan oleh Pola Asuh dan Motivasi Belajar. Uji koefisien determinasi menunjukkan angka dalam mengetahui besarnya kontribusi suatu variabel atau lebih terhadap variabel lain. Uji R² sebesar 0,467 berarti pola

asuh memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 46,7%, sedangkan 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji R² sebesar 0,362 berarti motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 36,2%, sedangkan 63,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji R² sebesar 0,527 berarti pola asuh dan motivasi belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 52,7%, sedangkan 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mengukur pengaruh Pola Asuh (X₁) dan Motivasi Belajar (X₂) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika (Y). Analisis regresi ganda dilakukan dengan menggunakan teknik regression, yaitu coefficientsa. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan pola asuh dan motivasi belajar memiliki koefisien positif. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya dan didukung oleh motivasi belajar yang tinggi akan memberikan hasil belajar yang tinggi.

Persamaan regresi ganda dalam penelitian ini adalah $Y' = 73,178 + 0,164X_1 + 0,183X_2$. Interpretasi dari hasil analisis regresi berganda adalah $a = 73,178$ berarti nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas, yaitu pola asuh dan motivasi belajar, maka variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 73,178 ($X_1, X_2 = 0$). $b_1 = 0,164$ berarti koefisien regresi b_1 menunjukkan bahwa setiap variabel pola asuh meningkat satu satuan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat sebesar 0,164 kali. Jadi, setiap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dibutuhkan variabel pola asuh sebesar 0,164 dengan perkiraan variabel bebas lain, yaitu motivasi belajar tetap (X_1). $b_2 = 0,183$ berarti koefisien regresi b_2 menunjukkan bahwa setiap variabel motivasi belajar meningkat satu satuan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika meningkat sebesar 0,183 kali. Jadi, setiap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dibutuhkan variabel motivasi belajar sebesar 0,183 dengan perkiraan variabel bebas lain, yaitu pola asuh tetap (X_2).

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas, yaitu pola asuh dan motivasi belajar secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, serta untuk melihat variabel bebas, yaitu pola asuh atau motivasi belajar yang memberikan pengaruh secara dominan. Variabel pola asuh memiliki nilai thitung sebesar 0,861 dengan taraf signifikan 0,001. Jika syarat pengujian

dengan kriteria thitung > ttabel, yaitu $1,861 > 0,168$, maka variabel pola asuh berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara parsial. Variabel motivasi belajar memiliki nilai thitung sebesar 1,860 dengan taraf signifikan 0,001. Jika syarat pengujian dengan kriteria thitung > ttabel, yaitu $1,860 > 0,168$, maka variabel motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika secara parsial.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan di SMA Kusuma Bangsa Palembang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,683 dengan interpretasi tinggi dan memberikan kontribusi sebesar 46,7% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hubungan pola asuh dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika semakin tinggi.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,602 dengan interpretasi tinggi dan memberikan kontribusi sebesar 36,2% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika semakin tinggi.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,726 dengan interpretasi tinggi dan memberikan kontribusi sebesar 52,7% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hubungan pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya dan didukung oleh motivasi belajar yang tinggi akan memberikan hasil belajar yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa

Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif mempunyai pengaruh positif dan signifikan jika diimplementasikan kepada siswa dengan memperhatikan situasi dan kondisi tertentu. Penelitian ini dapat menjadi pilihan bagi orang tua dalam menerapkan jenis pola asuh yang tepat bagi siswa, serta memperkuat teori-teori dalam upaya melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMA Kusuma Bangsa Palembang. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai hasil belajar yang tinggi dan sebaliknya. Penelitian ini dapat menjadi pilihan bagi guru dalam upaya menumbuhkembangkan motivasi belajar yang tinggi agar siswa mempunyai hasil belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan di SMA Kusuma Bangsa Palembang, terdapat saran bagi Orang Tua Siswa SMA Kusuma Bangsa Palembang, yaitu diperolehnya hubungan antara pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, disarankan kepada orang tua siswa untuk memperhatikan dengan benar proses pengasuhan yang diberikan kepada anak agar dapat menumbuhkan bahkan mengembangkan motivasi belajar dari anak dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga anak termotivasi untuk meraih prestasi dan kesuksesan. Bagi Siswa SMA Kusuma Bangsa Palembang, yaitu diperolehnya hubungan antara pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, disarankan kepada siswa agar memperhatikan dan memahami proses pengasuhan yang diperolehnya dari orang tua untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hal-hal yang berkenaan untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar terus ditingkatkan dan diapresiasi sedangkan hal-hal yang dapat menurunkan kualitas motivasi belajar segera ditindaklanjuti untuk ditinggalkan dan dicari solusi lain yang dapat membantu proses pencapaian motivasi belajar. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu diperolehnya hubungan antara pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, disarankan kepada para peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar selain pola asuh, diantaranya kebudayaan, konsep diri, jenis kelamin, atau pengakuan prestasi. Peneliti yang tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai motivasi belajar disarankan untuk mengambil variabel yang berbeda pada subjek penelitian yang berbeda pula, seperti mahasiswa atau guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 33–48.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi belajar* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Algifri. (2000). *Analisis regresi, teori, kasus dan teori*. BPFE.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penulisan suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2003). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Tes prestasi, fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Pustaka Pelajar.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zein, A. (2013). *Strategi belajar mengajar* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2004). *Analisis regresi*. Andi Offset.
- Hasan, M. I. (2003). *Pokok-pokok materi statistik I (Statistik Deskriptif)*. Bumi.
- Hidayat, N., Sutrisno, S., & Permatasari, T. (2023). Transformasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda menjadi Institut Agama Buddha Nalanda: Tinjauan studi kelayakan dalam konteks sosial budaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4174–4189. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5331>
- Martono, N. (2010). *Statistik sosial: Teori dan aplikasi program SPSS*. Gava Media.
- Nazir, M. (2003). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Riduwan. (2015). *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta.
- Rizqiani, W., & Hidayat, N. (2024). Low public perspective on the importance of a sustainable environment in the environmental journalism polemic. *International Journal of Environmental Communication (ENVICOMM)*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.35814/envicomm.v1i1.7874>
- Sardiman, A. M. (2010). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.